

PENGUATAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI ADAPTIF

Najwa Aulia Syihab¹, Abdul Aziz Al Musthofa², Nindika Nurmaharani³, Olivia Oktaviani⁴, Lyna Nur Khayaty⁵, Desti Widiani⁶
UIN Raden Mas Said Surakarta^{1,2,3,4,5,6}
e-mail: najwasyihabaulia23@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran dan menuntut guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyesuaikan profesionalismenya dengan dinamika tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mempertahankan dan mengembangkan profesionalisme di tengah transformasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* melalui penelusuran, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola, tema, dan keterkaitan antar temuan dalam literatur. Hasil penelitian mengidentifikasi empat aspek utama yang memengaruhi profesionalisme guru PAI, yaitu penguatan kompetensi guru, literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa kendala utama meliputi keterbatasan kemampuan digital, kurangnya akses pelatihan berkelanjutan, kompleksitas tuntutan kurikulum, serta ketimpangan ketersediaan infrastruktur pendidikan. Selain itu, ketidaksesuaian antara kebijakan pendidikan dan praktik di tingkat sekolah turut memperlemah optimalisasi pengembangan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, profesionalisme guru PAI di era digital dapat dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang menuntut integrasi antara kompetensi pedagogik, penguasaan materi, dan kemampuan teknologi secara simultan. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami dinamika profesionalisme guru PAI serta menjadi dasar bagi pengembangan kajian empiris pada konteks pendidikan yang lebih luas.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Guru PAI, Era Digital, Literasi Digital, Kebijakan Pendidikan*

ABSTRACT

The advancement of digital technology has driven fundamental changes in learning practices and requires Islamic Religious Education (PAI) teachers to adapt their professionalism to these evolving dynamics. This study aims to comprehensively examine the various challenges faced by PAI teachers in maintaining and developing their professionalism amid digital transformation. The research employs a qualitative approach with a *library research* design through the processes of literature searching, selection, and analysis of relevant scholarly sources. Data were analyzed using *content analysis* techniques to identify patterns, themes, and relationships among findings in the literature. The results reveal four main aspects influencing the professionalism of PAI teachers: the strengthening of teacher competencies, digital literacy, the integration of technology in learning, and challenges in adapting to educational changes. The findings indicate that the major obstacles include limited digital skills, lack of access to continuous professional training, the complexity of curriculum demands, and unequal availability of educational infrastructure. In addition, the misalignment between educational policies and their implementation at the school level further hinders the optimal development

of teacher professionalism. Overall, the professionalism of PAI teachers in the digital era can be understood as a multidimensional construct that requires the integration of pedagogical competence, subject-matter mastery, and technological skills simultaneously. These findings emphasize that strengthening teacher professionalism cannot be carried out partially, but must be pursued through a systematic and sustainable approach. This study contributes conceptually to understanding the dynamics of PAI teacher professionalism and provides a foundation for future empirical research in broader educational contexts.

Keywords: *Professionalism, Islamic Education Teachers, Digital Era, Digital Literacy, Education Policy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan fundamental dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan yang mengalami transformasi signifikan. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya menggeser praktik pembelajaran dari model konvensional menuju pembelajaran berbasis digital, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Ketersediaan akses informasi yang semakin luas memungkinkan terjadinya diversifikasi sumber belajar yang sebelumnya terbatas pada ruang kelas. Namun demikian, transformasi ini tidak sekadar menghadirkan peluang, melainkan juga menuntut kesiapan sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian secara struktural dan kultural agar tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman (Ahyani & Dhuhani, 2024; Luo et al., 2024).

Perubahan paradigma tersebut secara langsung berdampak pada redefinisi peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai fasilitator, mediator, sekaligus desainer pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara pedagogis. Konsep pedagogik digital menjadi landasan penting dalam menjawab tuntutan tersebut, karena menekankan sinergi antara kemampuan teknologi dan strategi pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, tuntutan terhadap profesionalisme guru semakin kompleks seiring dengan munculnya konsep pendidikan berbasis Society 5.0 yang mengedepankan kolaborasi antara manusia dan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan sistematis yang mengintegrasikan aspek pedagogi dan teknologi secara berkelanjutan (Rahayuningsih & Muhtar, 2022; Masitoh & Purbowati, 2024; Afendi, 2024).

Dalam ranah pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang khas. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai substansi keilmuan keagamaan, tetapi juga mampu mengemas nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI membuka ruang inovasi dalam penyampaian materi yang lebih kontekstual, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan media digital dan platform pembelajaran daring dapat memperluas jangkauan pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa. Meskipun demikian, integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama tetap memerlukan kehati-hatian agar tidak mengaburkan esensi nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi utama pembelajaran PAI (Umro, 2025).

Meskipun potensi teknologi dalam pembelajaran sangat besar, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan yang bersifat teknis maupun nonteknis. Sejumlah guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi serta mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran secara efektif. Keterbatasan pelatihan

yang berkelanjutan dan kurangnya dukungan fasilitas menjadi faktor yang memperkuat kendala tersebut. Selain itu, ketimpangan akses terhadap teknologi di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa transformasi digital belum berjalan secara merata. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara potensi ideal pemanfaatan teknologi dengan realitas implementasi di lapangan (Sunarya, 2024; Indrawati et al., 2022).

Di samping faktor teknis, dinamika perubahan kurikulum juga menjadi tantangan tersendiri dalam konteks pembelajaran PAI di era digital. Kurikulum dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan yang bersifat esensial. Guru dihadapkan pada kebutuhan untuk merancang pembelajaran yang inovatif sekaligus menjaga keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai untuk merespons tuntutan tersebut secara optimal. Kompleksitas kurikulum dan kebutuhan integrasi teknologi sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Manshur & Isroani, 2023).

Selain itu, tingkat literasi digital guru yang beragam turut memengaruhi kualitas implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam mengelola dan memanfaatkan informasi digital secara bijak. Guru yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara persepsi guru terhadap literasi digital dengan praktik nyata di kelas, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan implementasi pedagogis. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan kompetensi yang lebih terarah dan berkelanjutan untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Fitriani et al., 2023; Kasperski et al., 2022).

Berbagai studi menunjukkan bahwa profesionalisme guru di era digital dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu, institusional, dan kebijakan pendidikan. Kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi tidak hanya bergantung pada kemampuan personal, tetapi juga pada dukungan lingkungan pendidikan yang memadai. Kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan di tingkat implementasi turut memperlebar kesenjangan antara harapan dan realitas. Dalam praktiknya, banyak guru masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya secara optimal di tengah tuntutan transformasi digital yang terus berkembang. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara ekspektasi profesionalisme guru dengan kondisi faktual di lapangan (Al Hudaya et al., 2024; Yuningsih, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa meskipun berbagai penelitian telah mengkaji digitalisasi pendidikan dan profesionalisme guru, sebagian besar masih berfokus pada konteks pendidikan umum dan belum secara spesifik mendalami kompleksitas profesionalisme guru PAI dalam menghadapi transformasi digital. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung membahas aspek secara parsial, seperti literasi digital atau integrasi teknologi, tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan dimensi profesionalisme guru PAI. Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih integratif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis sintesis yang menempatkan profesionalisme guru PAI sebagai konstruksi multidimensional dalam konteks transformasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI serta merumuskan implikasi konseptual bagi penguatan profesionalisme yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* yang berfokus pada analisis sistematis terhadap literatur ilmiah terkait profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks transformasi digital. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan penelitian yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional maupun internasional. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian antara lain “profesionalisme guru PAI”, “literasi digital”, “transformasi digital pendidikan”, dan “integrasi teknologi dalam pembelajaran”. Sumber yang dipilih dibatasi pada publikasi dalam rentang tahun 2020–2025 serta memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap operasional yang terstruktur, yaitu identifikasi, seleksi, dan dokumentasi sumber. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi sekitar 70 literatur yang diperoleh dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan proses seleksi dengan kriteria inklusi berupa kesesuaian topik, keterbaruan publikasi, serta keterkaitan dengan konteks pendidikan Islam, sementara kriteria eksklusi meliputi sumber yang tidak relevan, duplikasi data, dan publikasi yang tidak memenuhi standar ilmiah. Hasil dari proses penyaringan tersebut menghasilkan 26 sumber utama yang dinilai paling representatif dan kredibel. Seluruh data yang terpilih kemudian didokumentasikan dan diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* yang diterapkan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, kategorisasi, dan sintesis. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dieliminasi untuk mempertajam fokus kajian. Selanjutnya, data yang telah diseleksi dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti profesionalisme guru, literasi digital, integrasi teknologi, dan tantangan pendidikan. Tahap akhir dilakukan sintesis untuk menghubungkan berbagai temuan sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai isu yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif kontekstual untuk menggambarkan secara komprehensif tantangan serta strategi penguatan profesionalisme guru PAI dalam menghadapi era transformasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelusuran Literatur

Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks transformasi digital. Penelusuran dilakukan melalui basis data jurnal nasional dan internasional dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang berkaitan dengan profesionalisme guru, literasi digital, integrasi teknologi pembelajaran, dan pendidikan Islam. Dari hasil penelusuran awal diperoleh sebanyak 70 sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber tersebut kemudian dihimpun sebagai data awal sebelum dilakukan proses penyaringan lebih lanjut.

Tahap berikutnya adalah proses seleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kesesuaian tema, relevansi isi, serta keterbaruan publikasi. Melalui proses seleksi tersebut, jumlah sumber literatur disaring menjadi 26 artikel yang dinilai paling sesuai untuk dianalisis. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai kajian yang membahas profesionalisme guru, literasi digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta dinamika pendidikan di era digital. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur, hasil sintesis

dari 26 artikel tersebut disajikan dalam Tabel 1. Penyajian ini bertujuan untuk memperlihatkan karakteristik penelitian terdahulu secara ringkas dan sistematis.

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Al Hudaaya et al., 2024	Profesionalisme guru PAI	Penguatan kompetensi digital menjadi kebutuhan penting
2	Manshur & Isroani, 2023	Kurikulum PAI era digital	Kurikulum perlu menyesuaikan perkembangan teknologi
3	Fitriani et al., 2023	Literasi digital guru	Literasi digital mendukung efektivitas pembelajaran
4	Umro, 2025	Integrasi teknologi PAI	Teknologi membuat pembelajaran lebih interaktif
5	Afendi, 2024	Pengembangan profesional guru	Pelatihan teknologi meningkatkan kompetensi guru
6	Rahayuningsih & Muhtar, 2022	Pedagogi digital	Kompetensi pedagogik digital menjadi kebutuhan guru
7	Sunarya, 2024	Hambatan teknologi pendidikan	Keterbatasan fasilitas dan kompetensi guru
8	Yuningsih, 2025	Kesiapan guru era 4.0	Guru perlu adaptasi terhadap perubahan teknologi
9	Masitoh & Purbowati, 2024	Profesionalisme guru Society 5.0	Guru perlu inovasi pembelajaran berbasis teknologi
10	Kasperski et al., 2022	Praktik pedagogi digital	Literasi digital mempengaruhi praktik mengajar
11	Wahid & Yacub, 2024	Profesionalisme guru PAI	Guru perlu menguasai teknologi pendidikan
12	Musbaing, 2024	Kompetensi guru abad 21	Penguasaan teknologi menjadi kompetensi penting
13	Faizah et al., 2022	Literasi digital madrasah	Program literasi digital meningkatkan kemampuan guru
14	Mursalin, 2022	Tantangan guru PAI	Transformasi digital menuntut adaptasi guru
15	Khairani et al., 2025	Integrasi teknologi PAI	Teknologi memperluas akses pembelajaran

No	Penulis & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
16	Yadi & Anshori, 2024	Literasi digital guru	Literasi digital mempengaruhi kompetensi pedagogik
17	Jannah et al., 2023	Transformasi digital pendidikan Islam	Digitalisasi membuka peluang inovasi pendidikan
18	Yanti et al., 2024	Pendidikan era revolusi industri	Kurikulum perlu adaptif terhadap teknologi
19	Amelia & Fadila, 2024	Pengembangan kompetensi guru	Pelatihan profesional diperlukan
20	Nikmah & Mubarok, 2022	Blended learning PAI	Model blended learning meningkatkan hasil belajar
21	Nurhidayah & Syarif, 2025	Media digital PAI	Media digital meningkatkan keterlibatan siswa
22	Padli, 2022	Kompetensi guru 4.0	Guru perlu meningkatkan penguasaan teknologi
23	SM et al., 2024	Adaptasi teknologi guru	Guru menghadapi tantangan adaptasi digital
24	Nasution et al., 2025	Literasi digital berbasis nilai Islam	Literasi digital mendukung pendidikan karakter
25	Yakovleva, 2022	Lingkungan belajar digital	Lingkungan digital mendukung pengembangan profesional guru
26	Mar, 2024	Teknologi dan pendidikan Islam	Teknologi membuka peluang inovasi pembelajaran

Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil sintesis dari 26 artikel yang dianalisis dalam penelitian ini. Setiap artikel diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian dan temuan utama yang relevan dengan topik profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Data dalam tabel menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyoroti aspek kompetensi digital, literasi digital, integrasi teknologi, serta tantangan adaptasi guru terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, tabel juga memperlihatkan adanya kecenderungan penelitian yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penyajian ini memberikan gambaran umum mengenai arah dan pola kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 26 artikel tersebut, ditemukan empat tema utama yang muncul secara konsisten dalam berbagai penelitian. Tema pertama berkaitan dengan penguatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang mencakup peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi. Tema kedua berfokus pada literasi digital guru sebagai kemampuan penting dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Tema ketiga berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Copyright (c) 2024 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pendidikan Agama Islam, yang meliputi penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta model pembelajaran berbasis teknologi. Tema keempat berkaitan dengan tantangan dan peluang transformasi digital dalam pendidikan Islam, termasuk aspek kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, serta kebutuhan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa keempat tema tersebut saling berkaitan dalam membentuk gambaran umum mengenai profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era digital. Temuan dari berbagai penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi digital dan pedagogik menjadi fokus utama dalam pengembangan profesional guru. Selain itu, literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran muncul sebagai elemen yang sering dibahas dalam berbagai studi. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi guru dalam proses adaptasi terhadap teknologi juga menjadi isu yang dominan dalam literatur. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan pola temuan yang menunjukkan keterkaitan antara kompetensi guru, pemanfaatan teknologi, dan dinamika transformasi digital dalam pendidikan Islam.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur memperlihatkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks transformasi digital mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Profesionalisme tidak lagi dimaknai sebatas penguasaan materi ajar, melainkan mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam praktik pembelajaran secara efektif dan kontekstual. Temuan ini memperkuat sekaligus memperluas pandangan sebelumnya yang menekankan pentingnya kompetensi digital sebagai bagian dari profesionalisme guru (Al Hudaya et al., 2024; Musbaing, 2024). Namun demikian, hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi bukan sekadar tambahan keterampilan, melainkan telah menjadi komponen inti dalam membentuk profesionalisme guru di era digital. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI dapat dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang menggabungkan aspek pedagogik, profesional, dan teknologi secara terpadu.

Selain itu, literasi digital muncul sebagai faktor kunci yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung memandang literasi digital sebagai kemampuan teknis semata, hasil sintesis ini menunjukkan bahwa literasi digital juga mencakup kemampuan evaluatif dan reflektif dalam memanfaatkan informasi digital. Hal ini menunjukkan adanya perluasan makna literasi digital sebagai kompetensi yang bersifat kognitif sekaligus pedagogis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani et al. (2023) dan Yadi & Anshori (2024), namun memberikan penekanan tambahan pada aspek integratif antara literasi digital dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai fondasi dalam pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan dinamika yang semakin kompleks. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa teknologi mampu meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Umro, 2025; Khairani et al., 2025). Namun, hasil sintesis ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa diiringi dengan kompetensi pedagogik yang memadai. Dengan demikian, peran teknologi dalam pembelajaran PAI lebih tepat dipahami sebagai mediator yang memperkuat proses pembelajaran, bukan sebagai solusi utama yang berdiri sendiri.

Di sisi lain, berbagai tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi transformasi digital menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan dan realitas di lapangan. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya tingkat kesiapan guru (Sunarya, 2024; Mursalin, 2022). Hasil kajian ini memperkuat temuan tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa tantangan tersebut bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, pedagogis, dan struktural. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses adaptasi terhadap teknologi tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan dukungan sistemik yang berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi guru tidak hanya bersumber dari individu, tetapi juga dari lingkungan pendidikan yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan digital.

Lebih lanjut, hasil kajian ini menunjukkan bahwa penguatan profesionalisme guru memerlukan pendekatan yang terencana dan berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai strategi utama (Afendi, 2024; Amelia & Fadila, 2024). Namun, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelatihan sangat bergantung pada relevansi materi dan keberlanjutan program yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru tidak cukup dilakukan melalui pelatihan sesaat, tetapi memerlukan sistem pembinaan yang berkesinambungan. Dengan demikian, strategi penguatan profesionalisme guru perlu dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan.

Transformasi digital juga membuka peluang bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif, salah satunya melalui penerapan *blended learning*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengombinasikan keunggulan pembelajaran tatap muka dan daring (Nikmah & Mubarak, 2022; Nurhidayah & Syarif, 2025). Hasil sintesis ini menguatkan temuan tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *blended learning* sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengelola kedua mode pembelajaran tersebut secara seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pedagogik guru. Dengan demikian, transformasi digital memberikan peluang inovasi, tetapi tetap memerlukan kompetensi guru sebagai faktor penentu utama.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era transformasi digital merupakan hasil interaksi antara kompetensi individu, pemanfaatan teknologi, dan dukungan sistem pendidikan. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan perspektif baru yang menempatkan profesionalisme guru sebagai konstruksi yang dinamis dan kontekstual. Dengan demikian, penguatan profesionalisme guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang integratif dan berkelanjutan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan profesionalisme guru perlu melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan institusi pendidikan, agar mampu menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh transformasi digital (Nasution et al., 2025; Mar, 2024).

KESIMPULAN

Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era transformasi digital tidak lagi dipahami secara tunggal, melainkan sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup integrasi kompetensi pedagogik, profesional, dan digital secara simultan. Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengidentifikasi empat aspek utama yang membentuk profesionalisme guru PAI, yaitu penguatan kompetensi guru, literasi digital, integrasi teknologi

dalam pembelajaran, serta tantangan adaptasi terhadap perubahan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengubah media pembelajaran, tetapi juga menggeser cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, profesionalisme guru PAI di era digital perlu dipahami sebagai proses dinamis yang menuntut kemampuan adaptif dan reflektif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa literasi digital dan pemanfaatan teknologi pembelajaran berperan sebagai elemen kunci dalam meningkatkan kualitas praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan antara tuntutan profesionalisme dan kondisi nyata di lapangan, yang ditunjukkan melalui keterbatasan infrastruktur, variasi tingkat kesiapan guru, serta belum meratanya akses terhadap pelatihan teknologi pendidikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada kemampuan individu guru, tetapi juga memerlukan dukungan sistem pendidikan yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut, penguatan profesionalisme guru PAI memerlukan pendekatan yang bersifat integratif dan berkelanjutan, baik pada level individu maupun institusi. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan pada peningkatan literasi digital, penguasaan pedagogik berbasis teknologi, serta kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya penelitian empiris yang menguji implementasi model profesionalisme guru berbasis integrasi teknologi dan pedagogi di berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi konseptual, tetapi juga menjadi dasar pengembangan strategi praktis dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di era transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, A. R. (2024). Pengembangan profesional guru di era digital: Strategi mengintegrasikan teknologi dan pedagogi (Studi kasus di MAN Insan Cendekia Paser Kalimantan Timur). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(5), 490–513. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i5.18096>
- Ahyani, E., & Duhani, E. M. (2024). Transformasi digital dalam manajemen perkantoran pendidikan: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 205–215. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10785>
- Al Hudaya, R., Zakiah, A., & Fahira, N. A. (2024). Tantangan profesional guru di era digital. *Cemara Education and Science*, 2(3). <https://doi.org/10.62145/ces.v2i3.86>
- Amelia, C., & Fadila, L. (2024). Strategi peningkatan kompetensi guru di era digital. *Cemara Education and Science*, 2(4). <https://cemarajournal.com/journal/index.php/ces/article/view/104>
- Faizah, S. A., Susanti, R., Machmudah, M., & Mumtahana, L. (2022). Strategi peningkatan literasi digital di lembaga Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(4), 451–463. <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/2671>

- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Jannah, M., Shafika, N., Parsetyo, E. B., & Habib, S. (2023). Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 131–140. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>
- Kasperski, R., Blau, I., & Ben-Yehudah, G. (2022). Teaching digital literacy: Are teachers' perspectives consistent with actual pedagogy? *Technology, Pedagogy and Education*, 31(5), 615–635. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2022.2091015>
- Khairani, A., Rahma, R. N., & Sembiring, S. S. F. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di era digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 444–451. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/95>
- Luo, Z., Abbasi, B. N., Yang, C., Li, J., & Sohail, A. (2024). A systematic review of evaluation and program planning strategies for technology integration in education: Insights for evidence-based practice. *Education and Information Technologies*, 29(16), 21133–21167. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-024-12707-x>
- Mar, N. A. (2024). Integration of technology and Islamic education in the digital era: Challenges, opportunities and strategies. *Journal of Scientific Insights*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.69930/jsi.v1i1.74>
- Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan kurikulum pendidikan agama Islam di era digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Masitoh, S. D., & Purbowati, D. (2024). Enhancing teacher professionalism in Indonesia: Challenges and strategies for digital technology utilization in the Society 5.0 era. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 4(2), 219–236. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-06>
- Musbaing, M. (2024). Kompetensi guru PAI di abad 21: Tantangan dan peluang dalam pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(2), 315–324. <https://mail.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/369>
- Mursalim, H. (2022). Tantangan guru pendidikan agama Islam pada era society 5.0. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 216–228. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3344>
- Nasution, H. S., Basri, H., Batubara, W. W., & Mukhlisin, A. (2025). Islamic education teachers strategies for character building through digital literacy based Islamic values in the society 5.0 era. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 6(1), 259–271. <https://www.jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/1172>
- Nikmah, K. N., & Mubarok, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran blended learning dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/44>
- Nurhidayah, V., & Syarif, M. (2025). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Gondang. *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5714–5728.
<https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/2231>
- Padli, P. (2022). Peningkatan kompetensi guru madrasah menuju era pendidikan 4.0. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(4), 290–299.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/46>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik digital sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Sm, M. H. A., Putra, I. M., & Saman, S. (2024). Adaptasi guru terhadap teknologi pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(1), 1033–1044.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/88584>
- Sunarya, U. (2024). Kendala penggunaan teknologi informasi dalam proses pengembangan materi pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149–165. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217>
- Umro, J. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam: Inovasi menuju pembelajaran religius yang relevan di era digital. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 10(1), 128–139.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/6656>
- Wahid, M. G. N., & Yacub, J. (2024). Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)*, 2(2), 23–37.
<https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/jppg/article/view/711>
- Yadi, S., & Anshori, S. (2024). Pengaruh literasi digital dan media pembelajaran berbasis TIK terhadap kompetensi pedagogik guru PAI. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 4(2), 63–79. <https://doi.org/10.58218/kasta.v4i2.805>
- Yakovleva, O. (2022). Digital learning environment values of pre-service teachers as a basis for successful professional self-realisation: A case study. *Education Sciences*, 12(2), 120. <https://doi.org/10.3390/educsci12020120>
- Yanti, D., Prastawa, S., Utomo, W. F., Wiliyanti, V., & Utomo, B. (2024). Pendidikan di revolusi industri 4.0: Studi kasus evaluasi kurikulum merdeka di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 380–390.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4471>
- Yuningsih, N. (2025). Dampak digitalisasi terhadap kesiapan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Asatidzuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v6i1.492>